

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Jakarta Tahun 2020

### Factors Related to Premarital Sex Behavior in Adolescents Jakarta in 2020

Hanifah Rizti Aliyani<sup>(1)</sup>, Nur Asiah<sup>(1)</sup>

<sup>(1)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia

**Korespondensi Penulis:** Hanifah Rizti Aliyani, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka  
Email: hanifahrizti@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian pendahuluan yang menunjukkan bahwa siswapernah melakukan aktivitas seksual. Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK X Jakarta Utara Tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Juni 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 167 siswa SMK X Jakarta Utara yang diambil secara stratified random sampling. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Uji bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dengan nilai  $p = 0,415$ , sikap dengan nilai  $p = 0,641$ , religiusitas dengan nilai  $p = 0,392$ , terpaan media porno dengan nilai  $p = 0,108$ , peran orang tua dengan nilai  $p = 0,000$  dan peran teman sebaya dengan nilai  $p = 0,000$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan peran teman sebaya merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK X Jakarta Utara tahun 2020. Disarankan agar orang tua dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas sedini mungkin dan mengawasi anak dalam pergaulan.

**Kata Kunci :** Perilaku, Seks Pranikah, Remaja

#### ABSTRACT

*This research was motivated by preliminary research which showed students had engaged in sexual activity. Researchers are interested in knowing the factors related to premarital sex behavior in adolescents at SMK X North Jakarta in 2020. The research design used was cross sectional. The study was conducted in October-June 2020. The sample in this study was 167 students of SMK X Jakarta Utara who were taken by stratified random sampling. The data collected is primary data using a questionnaire. The analysis used was univariate and bivariate. The bivariate test uses the Chi-Square test. The results showed knowledge with a value of  $p=0.415$ , attitude with a value of  $p=0.641$ , religiosity with a value of  $p=0.392$ , exposure to pornographic media with a value of  $p=0.108$ , the role of parents with a value of  $p=0.000$  and the role of peers with a value of  $p=0.000$ . So it can be concluded that the role of parents and the role of peers is a factor related to premarital sex behavior in adolescents at SMK X North Jakarta in 2020. It is recommended that parents can provide information about reproductive health and sexuality as early as possible and supervise children in social relationships.*

**Keywords:** Adolescents, Behavior dan Premarital Sex

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perubahan secara biologis maupun emosional dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja dinamakan pula masa pembentukan dan penentuan cita-cita, karena padasaat ini remaja mulai mendapatkan nilai-nilai hidup yang dijadikan sebagai pengalaman dan pelajaran bagihidupnya. Pengaruh Era globalisasi sangat dirasakan oleh remaja karena menurut mereka dapat dijadikan sebagai bentuk modernitas sehingga munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai norma karena aksesmendapatkan berbagai informasi didapat dengan mudah (Nurhidayati dkk, 2013).

Pentingnya pada masa ini remaja diberikan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual, karena pada masa remaja rasa penasaran atau keingintahuan terhadap seksualitas sangatlah tinggi. Remaja akan melakukan seks pranikah karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Kumalasari dan Andhyantoro,2012).

Menurut *World Health Organization* diseluruh dunia setiap tahunnya diprediksi sebanyak 40-60 juta orang melakukan seks bebas. Berdasarkan beberapa data, sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun dikota-kota besar di Indonesia pernah berhubungan seks (Widyaningrum, 2015). Penelitian yang dilakukanoleh BKKBN pada tahun 2015 pada beberapa kota menunjukkan sebanyak 35,9% remaja mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan yang sah. Dan didapatkan hasil bahwa terdapat 51% remaja Jabodetabek sudah tidak perawan lagi, di Surabaya 54%, Bandung 47%, Medan 52% dan Yogyakarta 37%, perkiraan banyaknya perempuan yang mengakhiri kandungannya dengan sengaja disebabkan karena perilaku seksual pranikah yang terjadi dikalangan remaja (BKKBN, 2015).

Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017) menyatakan bahwa kebanyakanmereka yang berpacaran pernah melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria),berpelukan (17% wanita

dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria). Sementara diantara wanita dan pria yang berhubungan seksual sebelum pra nikah. Persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun (19%), baik pria maupun wanita. (2% wanita dan 8% pria) menyatakan pernah bersenggama dengan alasan saling mencintai (47%), penasaran (30%), terjadi begitu saja (16%), karena dipaksa (3%).

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmaya dkk (2017) menunjukkanremaja mendapatkan informasi mengenai kespro dan seksualitas yang bersumber dari internet, VCD,majalah, koran dan radio. Minimnya pengetahuan menjadi faktor utama dalam melakukan hubungan seks,maka diperlukan persepsi agar remaja mengetahui bahaya berhubungan seks (Nurhidayati & Pratiwi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK X Jakarta Utara Tahun 2020 terdapat 7 siswa/siswi mengaku telah melakukanaktifitas seksual, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor apa saja yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMK X Jakarta Utara Tahun 2020”, selain itu belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan topik yang sama di SMK X Jakarta Utara.

## SUBYEK DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* analitik yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu. Hal ini menandakan bahwa semua subjek penelitian diukur pada waktu yang sama (Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data sejak bulan Oktober - Juni 2020 yang bertempat di SMKX Jakarta Utara Tahun 2020. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh murid SMK X Jakarta Utara yang mengaku pernah/ sedang berpacaran berjumlah 288 siswa/siswi. Penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah sampel 167 responden.

**HASIL**

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku seks pranikah berisiko ringan sebanyak (69,5%), responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai perilaku seksual sebanyak (78,4%), responden yang memiliki sikap baik terhadap perilaku seks pranikah sebanyak (97%), responden yang

mempunyai religiusitas yang baik sebanyak (97,6%), responden dengan paparan media pornografi yang sedikit terhadap perilaku seks sebanyak (88%), responden dengan peran orang tua yang pasif sebanyak (60,5%), dan responden dengan peran teman sebaya yang pasif sebanyak (73,7%).

**Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja diSMK X Jakarta Utara Tahun 2020**

Variabel	f	%
Perilaku Seksual (resiko rendah)	116	69,5
Pengetahuan (tinggi)	131	78,4
Sikap (Baik)	162	97,0
Pemahaman Tingkat Agama (Baik)	163	97,6
Paparan Media Pornografi	147	88,0
Peran Orang Tua	101	60,5
Peran Teman Sebaya	123	73,7

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja diSMK X Jakarta Utara Tahun 2020**

No	Variabel Independen	Perilaku Seks Pranikah		PR (95% CI)	P Value
		Berisiko Ringan	Berisiko Tinggi		
1	<b>Pengetahuan</b>				
	Tinggi	89	42	0,706	0,415
Rendah	27	9	(0,305-1,634)		
2	<b>Sikap</b>				
	Baik	113	49	1,537	0,641
Cukup	3	2	(0,249-9,492)		
3	<b>Pemahaman Tingkat Agama</b>				
	Baik	114	49	2,327	0,392
Cukup	2	2	(0,319-16,992)		
4	<b>Paparan Media Pornografi</b>				
	Sedikit	99	48	2,747	0,108
Banyak	17	3	(0,768-9,831)		
5	<b>Peran Orang Tua</b>				
	Aktif	60	6	8,036	0,000
Pasif	56	45	(3,182-20,294)		
6	<b>Peran Teman Sebaya</b>				
	Pasif	96	27	0,234	0,000
Aktif	20	24	(0,113-0,487)		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan relatif rendah memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan sebanyak 75% dan berisiko berat sebanyak 25%, presentase ini menunjukkan lebih besar dari responden dengan pengetahuan yang relatif tinggi memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan sebanyak 67,9% dan berisiko berat sebanyak 32,1%. Hasil analisis memperlihatkan bahwa, tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah ( $p = 0,415$ ). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan pengetahuan yang relatif rendah lebih berpeluang melakukan perilaku seks pranikah 0,706 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan yang relatif tinggi (95% CI 0,305 – 1,634).

Pada variabel sikap, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa responden dengan sikap yang baik memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan sebanyak 69,8% dan berisiko berat sebanyak 30,2%, presentase ini menunjukkan lebih besar dari responden dengan sikap yang cukup memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan sebanyak 60% dan berisiko berat sebanyak 40%. Hasil analisis memperlihatkan bahwa, tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seks pranikah ( $p = 0,641$ ). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan sikap yang baik lebih berpeluang melakukan perilaku seks pranikah berisiko ringan 1,537 kali dibandingkan responden dengan sikap yang cukup (95% CI 0,249 – 9,492).

Selanjutnya, pada variabel religiusitas menunjukkan bahwa responden dengan religiusitas yang baik memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan sebanyak 69,9% dan berisiko berat sebanyak 30,1%, presentase ini menunjukkan lebih besar dari responden dengan religiusitas yang cukup memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan sebanyak 50% dan berisiko berat sebanyak 50%. Hasil analisis memperlihatkan bahwa, tidak ada hubungan yang bermakna antara religiusitas dengan perilaku seks pranikah ( $p = 0,392$ ). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan religiusitas yang baik lebih berpeluang melakukan perilaku seks pranikah berisiko ringan 2,327 kali dibandingkan responden

dengan pemahaman tingkat agama yang cukup (95% CI 0,319 - 16,992).

Pada variabel paparan media pornografi pada tabel di atas, responden dengan paparan media pornografi yang banyak memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan sebanyak 85% dan berisiko berat sebanyak 15%, presentase ini menunjukkan lebih besar dari responden dengan paparan media pornografi yang sedikit memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan sebanyak 67,3% dan berisiko berat sebanyak 32,7%. Hasil analisis memperlihatkan bahwa, tidak ada hubungan yang bermakna antara paparan media pornografi dengan perilaku seks pranikah ( $p = 0,108$ ). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan paparan media pornografi yang banyak lebih berpeluang melakukan perilaku seks pranikah 2,747 kali dibandingkan responden dengan paparan media pornografi yang sedikit (95% CI 0,768-9,831).

Adapun pada variabel peran orang tua dan peran teman sebaya menunjukkan bahwa responden dengan peran orang tua yang aktif memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan sebanyak 90,9% dan berisiko berat sebanyak 9,1%, presentase ini menunjukkan lebih besar dari responden dengan peran orang tua yang pasif memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan sebanyak 55,4% dan berisiko berat sebanyak 44,6%. Hasil analisis memperlihatkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah ( $p = 0,000$ ). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan peran orangtua yang aktif lebih berpeluang melakukan perilaku seks pranikah berisiko ringan 8,036 kali dibandingkan responden dengan peran orang tua yang pasif (95% CI 3,182–20,294).

Begitu juga pada variabel peran teman sebaya menunjukkan responden dengan peran teman sebaya yang pasif memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan sebanyak 78% dan berisiko berat sebanyak 22%, presentase ini menunjukkan lebih besar dari responden dengan peran teman sebaya yang aktif memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan sebanyak 45,5% dan berisiko berat sebanyak 54,5%. Hasil analisis memperlihatkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah ( $p = 0,000$ ). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan peran teman sebaya yang pasif lebih berpeluang

melakukan perilaku seks pranikah 0,234 kali dibandingkan responden dengan peran teman sebaya yang aktif (95% CI 0,113-0,487).

## DISKUSI

Teori Green dalam Nursalam (2016) menyatakan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi (umur, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyanikan dan nilai-nilai), faktor pendukung/*enabling factors* (fasilitas sarana, prasarana dan sumber ketersediaan media), dan faktor pendorong/*reinforcing factors* (petugas kesehatan, peran orang tua dan teman sebaya).

### Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar remaja yang berpengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas cenderung memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia dkk (2016) bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah remaja.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Darmasih (2009) bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas bagi remaja sangatlah penting karena rasa keingintahuan remaja sangat tinggi. Menurut peneliti, pengetahuan tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah karena adanya faktor lain yang mendukung.

### Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, sikap yang baik dimiliki remaja yang cenderung memiliki perilaku seks pranikah berisiko ringan. Hasil analisis ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seks pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sekarrini (2012) bahwa tidak ada hubungan sikap terhadap perilaku seksual pada remaja. Pada penelitian Siregar dkk (2018) menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku seksual remaja. Menurut peneliti sikap tidak selalu mempengaruhi perilaku seks pranikah. Sikap tidak dapat langsung dilihat tapi hanya mampu ditafsirkan. Sikap secara nyata menyatakan konotasi adanya kesesuaiannya

reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2007).

### Pemahaman Tingkat Agama

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan pemahaman tingkat agama yang baik cenderung memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko ringan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pemahaman tingkat agama dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Selain keluarga dan lingkungan masyarakat, perlunya remaja mendapatkan dukungan dari pihak sekolah mengenai pemahaman agama yang baik dan benar dengan diterapkannya sejak dini tentang pendidikan agama.

### Paparan Media Pornografi

Berdasarkan hasil penelitian, paparan media pornografi yang dijangkau oleh remaja hanya sedikit tetapi sumber terbanyak yang diakses mengenai pornografi yaitu melalui handphone dan internet. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara paparan media pornografi dengan perilaku seks pranikah. Informasi yang diperoleh lebih banyak didapat dari handphone dan internet. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmasih (2009) menyatakan bahwa sumber informasi yang diperoleh remaja dominan berasal dari luar seperti internet, teman dan media dari pada orang tuanya.

### Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua dalam memberikan pendidikan maupun hanya sekedar membahas mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas sangatlah pasif. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmasih (2009) bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja. Penelitian ini juga dilakukan oleh Sekarrini (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan antara komunikasi dengan orang tua terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Orang tua merupakan tokoh yang sangat penting dalam perkembangan remaja dalam mencari identitas atau jati diri. Hubungan orang tua dengan anak harusnya lebih diperhatikan sebab anak lebih tertutup kepada orang tuanya karena adanya rasa takut untuk menyampaikan apa yang dirasakan, akibatnya remaja lebih senang menyimpan dan memilih jalannya sendiri tanpa berani mengungkapkan kepada orang tua.



### **Peran Teman Sebaya**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara variabel peran orang tua dan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah. Sedangkan variabel lainnya menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna dengan perilaku seks pranikah.

Perlunya penambahan materi dalam salah satu program di sekolah terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas agar siswa lebih memahami tentang pendidikan kesehatan. Serta diadakannya kerja sama lintas sektor dengan pelayanan kesehatan seperti Puskesmas dalam memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas. Untuk siswa dapat menambah wawasan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas dari sumber yang terpercaya dan bersikap terbuka kepada orang tua. Diharapkan pula bagi siswa untuk menahan diri dari dorongan aktifitas seksual dengan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat dengan cara menyalurkan hobi atau kegemarannya dalam segala bidang pada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada pihak sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN, (2015). Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Program Kependudukan dan Keluarga Berencana. Puslitbang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera. 2015.
- Darmasih, R. (2009). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kumalasari, S dan Andhyantoro, I. (2012). Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nia, Wijayanti, W., Pujiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Remaja Kelas X dan XI di SMA X Kota Depok. Artikel Ilmu Kesehatan, 8 (1). Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas MH.Thamrin Jakarta.
- Notoatmodjo. (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhidayati, D, dan Pratiwi, (2013). Pengembangan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas di Kalangan Remaja SMA Negeri 1 Soko Tuban. Jurnal BK UNESA. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 281-290.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika. Saputri, Dewi. 2015. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta. Skripsi tesis. STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Sekarrini, L. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor Tahun 2011. Tesis. FKM UI.
- Siregar, dkk. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Remaja. Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro Vol.1 No.1. Institut Kesehatan MEDISTRA Lubuk Pakam.
- Sofia, A. (2012). Perkembangan Psikologi Remaja. Jakarta : Salemba Medika.
- Tim SDKI. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: BKKBN Indonesia